



## Efektivitas Peran Bidan Sebagai Penentu Keberhasilan *Bounding Attachment* Antara Ibu Dan Bayi Pada Masa Nifas

Kartika Asli <sup>1</sup>, Nurasni Vita Sari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> D-IV Kebidanan STIKes Graha Edukasi Makassar, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

[Julykartika43@gmail.com](mailto:Julykartika43@gmail.com)



Keywords:

Role of Midwives,  
Bouding Attachment

### ABSTRACT

*Objective: The bond between parents and newborns is very important to note. Since the antenatal period, mothers have to get information about bounding attachments, because since the antenatal period, the relationship between mother and child based on bonds of affection must be established. The success of the Bounding Attachment is largely determined by the midwife as a birth attendant. Through the first contact between mother and baby, namely early breastfeeding initiation (IMD), joining care and continued with exclusive breastfeeding, midwives are fully responsible for its implementation, provided that the baby and mother are in good health. Because this is the most important stage to initiate affection between mother and baby.*

*Methods: The type of research used is Analytical Survey with a Cross Sectional Study approach. The sampling technique in this study was taken by using non-random (non-probability) sampling, by purposive method.*

*Result: The results of the research conducted at the Batua health center showed that midwives had a very important role in supporting the success of Bounding Attachments between mothers and babies during the postpartum period. Of the 65 respondents, there were 48 mothers who got the role of a good midwife and 17 respondents did not get the role of a midwife. From the results of the analysis with the Chi Square test statistical test obtained  $p = 0.003$  where  $p < \alpha = 0.05$ .*

*Conclusion: there is a relationship between the role of the midwife and the Bounding Attachment between mother and baby during the postpartum period.*

**PENDAHULUAN**

Kemampuan penyelenggaraan pelayanan kesehatan suatu bangsa diukur dengan menentukan kualitas pelayanan ibu dan bayi. Masalah kesehatan ibu melahirkan dan bayi Indonesia bukanlah gambaran yang indah untuk dipandang<sup>17</sup>. Penanganan pasca bersalin (postpartum) erat kaitannya dengan pondasi kelangsungan hidup antara ibu dan bayinya, pada masa nifas ibu dan bayinya saling berinteraksi satu sama lain. Proses terbentuknya interaksi antara ibu dan bayi ikatan tali kasih sayang (*bounding attachment*) bukan hanya terjalin pada saat bayi baru lahir di ruang bersalin tapi dilanjutkan dalam perawatan ibu dan bayi diruang nifas serta terus berlanjut setelah ibu pulang ke lingkungan rumah dan keluarga. Proses *bounding attachment* telah digambarkan seperti garis, yang dimulai pada periode kehamilan, diperkuat pada periode awal postpartum dan konstan serta konsisten keberadaannya<sup>4</sup>.

Ikatan antara orangtua dan bayi baru lahir sangatlah penting untuk diperhatikan. Sejak masa antenatal, ibu sudah harus mendapatkan informasi mengenai *bounding attachment*, karena sejak masa antenatal, hubungan antara ibu dan anak yang berlandaskan ikatan kasih sayang sudah mesti terjalin. Reaksi orangtua, khususnya ayah dan keluarga terhadap bayi yang baru lahir, berbeda-beda. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya reaksi emosi maupun pengalaman. Masalah lain juga dapat berpengaruh, misalnya masalah pada jumlah anak, keadaan ekonomi, dan lain-lain. Respon yang mereka perlihatkan pada bayi baru lahir, ada yang positif dan ada juga yang negatif. Ibu ketika masa antenatal juga harus diberi informasi mengenai respon ayah dan keluarganya terhadap kelahiran anak. Dengan begitu, ibu dapat mengantisipasi jikalau respon yang diberikan ayah dari anaknya ataupun keluarga tidak seperti yang ibu bayangkan<sup>5</sup>.

Keberhasilan *Bounding Attachment* sangat ditentukan oleh bidan sebagai penolong persalinan. Melalui kontak pertama antara ibu dan bayi yakni Inisiasi menyusui dini (IMD) , bidan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaannya, dengan catatan bayi dan ibu dalam keadaan sehat. Karena ini merupakan tahap yang paling penting untuk mengawali terjalinnya kasih sayang antara ibu dan bayinya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medik PKM Batua Raya makassar, pada Januari-Desember tahun 2015 , jumlah persalinan normal sebesar 416 dan dilakukan IMD pada 100 orang(24,07%). Pada

Januari-Desember tahun 2016, jumlah persalinan normal sebesar 442 dan dilakukan IMD pada 250 orang(56,57%). Pada Januari-Desember tahun 2017, jumlah persalinan normal sebesar 415 dan dilakukan IMD pada 275 orang(66,27%). Sedangkan Pada januari 2016, terdapat 21 pesalinan normal dan dilakukan IMD pada 15 orang. Oleh karena itu penting untuk mengkaji kembali dengan tujuan untuk mengetahui keefektifitasan peran bidan dalam mendukung keberhasilan *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi pada masa nifas.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, dimana data-data yang berkaitan dengan variabel dependen maupun variabel independen dikumpulkan secara bersamaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan non random (non Probability) sampling, secara purposive, yakni Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin Normal di PKM Batua Raya Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil dengan non random (non Probability) sampling, secara purposive, yakni Pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus.

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	N	Bounding Attachment				p
		n		%		
		Ya	tidak	ya	tidak	
<b>Usia</b>	18-27 tahun	26	12	40%	18%	0.075
	28-40 tahun	12	15	18%	24%	
	total	38	27	58%	42%	
<b>Paritas</b>	< 3	31	12	48%	18%	0.003
	> 3	7	15	11%	23%	
	total	38	27	59%	41	
<b>Pengetahuan</b>	> 60%	27	11	41%	17%	0.022
	< 60%	11	16	17%	25%	
	Total	38	27	58%	42%	

Tabel 1 menunjukkan , ada 65 responden yang dibagi dalam 3 karakteristik, yakni berdasarkan Usia, Paritas, dan Pengetahuan ibu. Berdasarkan karakteristik usia ibu, rentan usia 18-27 tahun terdapat 26 (40%) responden yang melakukan *Bounding Attachment* dan 12 (18%) responden tidak melakukannya . untuk rentan usia 28-40 tahun terdapat 12 (18%)responden yang melakukan *bounding attachment* dan 15(24%) responden tidak melakukannya. Diuji menggunakan Chi-Square dapatkan nilai  $p > 0,05$  (0,075)dengan demikian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pelaksanaan *bounding attachment*

Karakteristik berdasarkan paritas, terdapat 43 responden yang memiliki paritas <3, dimana 31 (48%) diantaranya melakukan *Bounding Attachment* dan 12 (18%) tidak melakukannya. Untuk paritas >3 sebanyak 22 responden, dimana 7 (11%) diantaranya melakukan *Bounding Attachment* dan 15 (23%) tidak melakukannya. Diuji menggunakan Chi-Square dapatkan nilai  $p < 0,05$  (0,003) dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Paritas ibu dengan pelaksanaan *bounding attachment*

Karakteristik berdasarkan pengetahuan ibu terdapat 38 yang mempunyai pengetahuan cukup, yakni responden yang menjawab pertanyaan dengan benar diatas 60% dimana 27 (41%) melakukan *Bounding Attachment* dan 11 diantaranya tidak melakukannya. Responden dengan pengetahuan kurang ( jawaban benar <60%) terdapat 11(17%) yang melakukan *bounding attachment* dan 16 (25%) diantaranya tidak melakukannya. Diuji menggunakan Chi-Square dapatkan nilai  $p < 0,05$  (0,022) dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan pelaksanaan *bounding attachment*.

**2. Analisis Bivariate**

**Hubungan Peran Bidan dengan *Bounding Attachment***

Peran Bidan	Pelaksanaan <i>Bounding Attachment</i>				Jumlah	%
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Ya	34	52,3	14	21,5	48	73,8
Tidak	5	7,7	12	18,5	17	26,2
Jumlah	39	60,0	26	40,0	65	100

$\alpha = 0,05$   
 $p = 0,003$

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang mendapatkan peran bidan terdapat 48 responden, sehingga didapatkan 34 (52,3%) responden yang melakukan *Bounding Attachment* dan 14 (21,5%) responden yang tidak melakukan *Bounding Attachment*. Dan yang tidak mendapat peran bidan terdapat 17 responden sehingga didapatkan 5 (7,7%) reponden yang melaksanakan *Bounding Attachment* dan yang tidak melaksanakan *Bounding Attachment* sebanyak 12 (18,5%) responden. Dari hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh  $\rho = 0,003$  dimana  $\rho < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan dengan *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi pada masa nifas.

**PEMBAHASAN**

Salah satu kontak awal *Bounding Attachment* adalah melalui penerapan IMD, Bidan memegang perananan penting, hal ini dikarenakan Bidan meletakkan bayi diatas perut ibu untuk memulai *Bounding Attachment*. IMD dilakukan saat proses persalinan setelah bayi lahir. Dalam pelaksanaan kala III pertolongan setelah persalinan bidan menilai bayi dengan cepat, kemudian meletakkan bayi diatas perut ibu dengan posisi kepala sejajar dengan payudara ibu merupakan langkah ke 25 dari 60 langkah APN. Penerapan APN diatas telah dilakukan sesuai dengan 60 langkah APN terbaru. Sehingga dengan dilakukannya IMD maka kontak pertama *Bounding Attachment* dapata dilakukan. *Bounding Attachment* dilakukan sejak saat pertama bayi dilahirkan sebagai kontak awal dan berlanjut terus sebagai bentuk ikatan batin dan kasih sayang antara ibu dan bayinya. Maka dari itu dapat dikatakan dari kontak pertama pelaksanaan *Bounding Attachment* dapat terlihat peran bidan sebagai pelaksana (Suratman,2012).

Dalam penelitian ini, hasil analisa dengan uji statistik uji *Chi Square* di peroleh  $\rho = 0,000$  dimana  $\rho < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran bidan dengan *Bounding Attachment* antara ibu dan bayi pada masa nifas.

Hasil penelitian (Tri Lestari,2013) di RS Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota gorontalo, menunjukkan bahwa dari 72 sampel, 60 responden mengaku mendapatkan peran dari bidan berupa IMD, sedangkan 7 lainnya atas kemauan sendiri. Peneliti berkesimpulan bahwa peran bidan sangatlah penting dalam proses pelaksanaan *Bounding Attachment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Munirah,2014) di Puskesmas Terpadu Kalimantan Timur, menunjukkan bahwa dari 89 ibu sebanyak 78 yang mendapatkan peran dari bidan sedangkan yang melakanakan bounding attachment sebanyak 82 orang, dengan hasil nilai  $\rho = 0,012$  dimana nilai  $\rho < \alpha = 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Peneliti menyimpulkan bahwa peranan petugas sangatlah penting dimana ia mempunyai tanggung jawab terhadap individu secara menyeluruh. Dalam teori holistic seluruh organisme hidup saling berinteraksi dimana gangguan pada 1 bagian maka akan mempengaruhi yang lain. Salah satunya adalah tindakan yang dilaksanakan oleh penolong persalinan (Bidan) dengan meletakkan bayi diatas perut ibu segera setelah lahir bertujuan untuk melakukan interaksi awal antara ibu dan bayi pada setiap ibu melahirkan normal sehingga terjadi ikatan batin dan kasih sayang. oleh karena itu sangatlah penting kiranya bagi petugas kamar bersalin untuk memberikan penjelasan tentang *Bounding Attachment* sehingga terjadi interaksi antara ibu dan bayi segera setelah lahir.

## KESIMPULAN

Bidan memiliki peran yang penting dalam mendukung keberhasilan Bounding attachment antara ibu dan bayi pada masa nifas.

## Daftar Pustaka

1. Rukiah, Ai Yeyeh, Yulianti lia. 2012. *Asuban Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: TIM
2. Arwani, Puspita. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Bounding Attachment Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Semarang*. Diakses, 13 Januari 2016.
3. Sugiono.2014. \_\_\_\_\_ *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: IKAPI
4. Bobak, Dkk. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Ed.4.Jakarta: ECG \_\_\_\_\_
5. Cahyaningrum, Mahardika. 2013. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bounding Attachment*. Diakses, 7 Januari 2016
6. Anik, Maryunani. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Cet. 1. Jakarta : TIM
7. Utami, Rusli. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
8. Wulandari, Setyo retno, Handayani Sri. 2011. *Asuban Kebidanan Ibu Masa Nifas*. Cet.1. Yogyakarta: Goyeng Publishing.
9. Dewi, Vivian Nanny Lia, Sunarsih Tri. 2010. *Asuban Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Cet. 3. Jakarta: Salemba Medika.
10. Kurnia, Mutiara. 2013. *Hubungan paritas, Pengetahuan dan Pendidikan dengan Bounding Attachment pada Ibu Nifas dan Anak Bereunem Kabupaten Pidie Tahun 2013*. di akses 8 Januari 2016.
11. Anonym, 2011. \_\_\_\_\_ Diakses, 7 Januari 2016
12. Munirah.2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Bounding Attachment pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Terpadu Kalimantan Timur*. Di Akses, 13 Januari 2016
13. Ansik khoiriyah(2014), ravita prihatini hubungan antara paritas dengan keterampilan menyusui yang benar pada ibu nifas <https://doi.org/10.30736/midpro.v6i2.43> Vol 6, No 2 (2014).